

Nama : Muhammad Ihsan

Nim : 3312501108

Kelas : IF-1D Pagi

REVIEW ARTIKEL

I. Identitas Artikel

Identitas	Artikel 1	Artikel 2	Artikel 3
Jurnal Artikel	Jurnal Itelektiva	Jurnal mubaddir	Jurnal pengabdian kepada masyarakat
Penulis	<ol style="list-style-type: none">1. Elsa Namira2. Ivana Manda Salsabilla3. Praminda Puspa Rahmada nti4. Riska Andi Fitriono	<ol style="list-style-type: none">1. Maysaroh2. Yakobus Ndona	<ol style="list-style-type: none">1. Paulus Calep Sandria2. Saputra Defina Aulia Salsabila3. Maulidya Khairina Balqis4. Nathanael Kristian Sujarwo5. Deva Helal Eka Variski6. Drs. Imam Ghazali, M.M
Nama Jurnal	Implementasi nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman generasi milenial dalam bersikap dimedia sosial.	Analisis Relevansi Pancasila Sebagai Ideologi Negara dalam Menjawab Tantangan Pergeseran Budaya Akibat Teknologi di Masa Kini.	Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam era digital dan teknologi yang terus berkembang.
Volume, Nomor (Issue), Halaman	5 halaman (67-71)	10 halaman (894-903)	9 halaman (290-298)
Tahun Publikasi	4 DESEMBER 2022	2025	2006
Link / DOI	-	http://jurnal.permependis.sumsut.org/index.php/mudabbir	https://doi.org/10.3342/jkepmas.v1i3.158

Reviewer (Nama Mahasiswa, NIM, Mata Kuliah)	Muhammad Ihsan (3312501108) Pendidikan pancasila	Muhammad Ihsan (3312501108) Pendidikan pascasila	Muhammad Ihsan (3312501108) Pendidikan pascasila
---	--	--	---

II. Ringkasan Artikel

Ringkasan	Artikel 1	Artikel 2	Artikel 3
Topik Utama	Implementasi nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman generasi milenial dalam bersikap dimedia sosial.	Analisis Relevansi Pancasila Sebagai Ideologi Negara dalam Menjawab Tantangan Pergeseran Budaya Akibat Teknologi di Masa Kini.	Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam era digital dan teknologi yang terus berkembang.
Metodologi	<p>1. Kurangnya kesadaran: Terdapat kurangnya kesadaran generasi milenial dalam mengimplementasikan nilai-nilai moral Pancasila saat bersosial media.</p> <p>2. Ketidaksesuaian perilaku: Ditemukan banyak bentuk ketidaksesuaian perilaku bersosial media dengan nilai-nilai pedoman Pancasila .</p> <p>3. Penyebab: Hal ini disebabkan oleh lunturnya jiwa nasionalis dalam diri generasi muda dan kuatnya pengaruh kehidupan global</p>	<p>1. Nilai-nilai Pancasila (Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia) dianggap mampu menjadi penopang integritas budaya bangsa di era digital dan global.</p> <p>2. Nilai-nilai ini dapat diinternalisasikan melalui kurikulum, kegiatan pembelajaran tematik, serta budaya sekolah.</p> <p>3. Penguatan pendidikan nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar menjadi langkah strategis untuk</p>	<p>1. Regulasi Teknologi: Mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam peraturan dan kebijakan terkait teknologi.</p> <p>2. Program Literasi Digital: Menerapkan nilai-nilai tersebut dalam program literasi digital untuk masyarakat.</p>

		menghadapi tantangan budaya di masa depan.	
Hasil	<p>1. Media sosial merupakan wadah populer bagi remaja di Indonesia untuk berekspresi, namun penggunaannya sering kali bermasalah.</p> <p>2. Regulasi: Penggunaan media sosial diatur dalam Pasal 27 ayat 3 UU ITE (Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik)</p> <p>3. Perilaku Bermasalah: Meskipun ada undang-undang, perilaku remaja sering bertentangan dengannya. Contohnya adalah penyebaran gosip/fitnah, pencemaran nama baik, dan perundungan (bullying) .</p> <p>4. Agresi Verbal: Perilaku agresi verbal didefinisikan sebagai tindakan remaja di media sosial, seperti menulis wacana yang melukai, menghina, memfitnah, atau membully .</p>	<p>1. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa: Menjadi landasan penting dalam menghadapi tantangan keberagaman agama dan pencegahan intoleransi.</p> <p>2. Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab: Relevan dalam mengatasi krisis karakter, perundungan, dan menjunjung tinggi hak asasi manusia, mendorong pengembangan empati dan penolakan terhadap segala bentuk kekerasan dan diskriminasi.</p> <p>3. Sila Persatuan Indonesia: Memiliki peran krusial dalam memperkuat rasa kebangsaan, persatuan di tengah keberagaman, dan mencegah disintegrasi .</p>	Secara umum, teknologi mengacu pada penerapan pengetahuan ilmiah untuk tujuan yang berguna bagi manusia, mencakup pembuatan alat, mesin, teknik, dan proses untuk memecahkan masalah
Kesimpulan Penulis	mencemarkan nama baik orang, dan membully orang lain. Perilaku agresi verbal adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh remaja di media sosial dengan cara menuliskan wacana/opini yang	Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa rekomendasi praktis diajukan untuk memperkuat peran Pancasila dalam pendidikan sekolah dasar. Bagi pembuat kebijakan, disarankan	Dengan tetap menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan iman, teknologi harus digunakan untuk mempromosikan hak asasi manusia dan keadilan sosial, mengatasi masalah

	<p>diunggah di media sosial seperti melukai, menghina, membully, menyebar gossip, memfitnah. Sedangkan konsep diri adalah cara pandang secara menyeluruh tentang dirinya, yang meliputi kemampuan yang dimiliki, perasaan yang dialami, kondisi fisik dirinya maupun lingkungan terdekatnya.</p>	<p>untuk lebih mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila secara holistik dan sistematis dalam kurikulum nasional serta memastikan implementasinya yang efektif di tingkat daerah. Kebijakan yang mendukung pengembangan materi ajar inovatif dan kontekstual berbasis Pancasila, serta program pelatihan guru yang berfokus pada internalisasi dan metodologi pengajaran nilai-nilai kebangsaan, perlu menjadi prioritas. Bagi praktisi pendidikan (guru dan kepala sekolah), disarankan untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan relevan dengan tantangan zaman, yang secara eksplisit menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek kegiatan belajar mengajar.</p>	<p>seperti penyebaran hoax dan ujaran kebencian dengan mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab</p>
--	--	---	--

III. Analisis Kritis

Sub-Bagian	Artikel 1	Artikel 2	Artikel 3
Kekuatan Artikel	<p>Memiliki kekuatan dalam relavasi topik dan analisis masalah nyata. Artikel ini secara spesifik mengidentifikasi masalah seperti hoax, ujaran kebencian, dan diskriminasi yang bertentangan</p>	<p>Artikel ini mengidentifikasi masalah seperti menurunnya kesadaran terhadap nilai luhur, krisis identitas budaya, dan meningkatnya sikap individualistik, yang merupakan contoh konkret kegagalan</p>	<p>Artikel ini mengidentifikasi masalah seperti potensi lunturnya jiwa nasionalisme akibat globalisasi, yang merupakan contoh konkret kegagalan implementasi nilai moral di masyarakat, memperkuat</p>

	dengan nilai Pancasila, memberikan contoh konkret kegagalan implementasi nilai moral di masyarakat.	implementasi nilai moral di masyarakat.	pandangan bahwa nilai-nilai Pancasila adalah pandangan hidup bangsa yang harus diamalkan sebagai pedoman dalam bersikap dan berperilaku.
Kelemahan Artikel	Memiliki kelemaan dibagian metologi yang berfokus pada studi Pustaka saja, Fokus eksklusif pada generasi milenial mungkin mengabaikan peran generasi lain dalam penyebaran nilai Pancasila atau pelanggarannya di media sosial.	Metodologi Terbatas: Penggunaan metode studi kepustakaan kualitatif tanpa data primer (seperti survei atau wawancara mendalam) dapat membatasi kedalaman analisis fenomena sosial yang kompleks. Kurangnya Solusi Inovatif: Meskipun mengidentifikasi masalah, solusi yang ditawarkan mungkin kurang mendalam atau inovatif di luar seruan umum untuk mengimplementasikan nilai-nilai moral.	Penggunaan metode studi kepustakaan kualitatif tanpa data primer (seperti survei atau wawancara mendalam) dapat membatasi kedalaman analisis fenomena sosial yang kompleks,Meskipun mengidentifikasi masalah, solusi yang ditawarkan mungkin kurang mendalam atau inovatif di luar seruan umum untuk mengimplementasikan nilai-nilai moral.
Keterkaitan Artikel dengan materi peran pancasila dalam kehidupan sosial dan budaya	Artikel ini secara langsung berkaitan dengan materi peran Pancasila dalam kehidupan sosial dan udaya karna membahas penerapan nilai nilai tersebut diera digital, Artikel ini menggarisbawahi bahwa Pancasila berfungsi sebagai fondasi moral dan etika dalam interaksi sosial, baik secara langsung maupun melalui media digital,Dengan menyoroti tantangan	1. Pancasila sebagai Fondasi Kehidupan Sosial: Artikel ini menggarisbawahi bahwa Pancasila berfungsi sebagai fondasi moral dan etika dalam interaksi sosial, baik secara langsung maupun melalui media digital. Penyaring Budaya Asing 2. artikel ini menunjukkan peran Pancasila sebagai filter untuk menyaring pengaruh budaya asing agar tidak memberikan dampak buruk dan tetap menjaga nilai-nilai	Pancasila sebagai Fondasi Kehidupan Sosial: Artikel ini menggarisbawahi bahwa Pancasila berfungsi sebagai fondasi moral dan etika dalam interaksi sosial, baik secara langsung maupun melalui media digital. Penyaring Budaya Asing: Teks ini menunjukkan peran Pancasila sebagai filter untuk menyaring pengaruh budaya asing agar tidak memberikan dampak buruk dan tetap menjaga nilai-nilai luhur bangsa. Pemersatu Bangsa:

	globalisasi dan masuknya budaya asing yang melunturkan jiwa nasionalis, artikel ini menekankan pentingnya Pancasila sebagai pijakan untuk menjaga dan memelihara warisan budaya serta karakter bangsa.	luhur bangsa. Pemersatu Bangsa: Artikel ini secara implisit menunjukkan peran Pancasila sebagai wadah pemersatu di tengah keberagaman, di mana pelanggaran nilai-nilai dapat mengusik persatuan dan kesatuan bangsa.	Artikel ini secara implisit menunjukkan peran Pancasila sebagai wadah pemersatu di tengah keberagaman, di mana pelanggaran nilai-nilai dapat mengusik persatuan dan kesatuan bangsa.
--	--	--	--

IV. Kesimpulan Reviewer dari masing-masing Artikel (Berikan penilaian menyeluruh terhadap artikel)

1. Kesimpulan Artikel 1

Media sosial atau jejaring sosial kini menjadi pusat perhatian masyarakat Indonesia, terutama di kalangan remaja. Platform ini dianggap sebagai tempat untuk menampilkan karya, menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan, hingga mengekspresikan kondisi yang sedang dialami. Pemerintah sendiri telah menetapkan aturan penggunaan media sosial melalui Pasal 27 ayat 3 UU ITE, yang mengatur informasi dan transaksi elektronik serta berbagai larangan di dalamnya. Namun, masih banyak perilaku remaja yang bertentangan dengan aturan tersebut. Hal ini terlihat dari masih maraknya penggunaan media sosial untuk menyebarkan gosip atau fitnah, mencoreng nama baik orang lain, dan melakukan perundungan.

Perilaku agresi verbal merupakan tindakan yang dilakukan remaja di media sosial dengan menuliskan opini atau komentar yang bersifat melukai, menghina, mengolok-olok, menyebarkan gosip, atau memfitnah. Sementara itu, konsep diri adalah cara seseorang menilai dan memandang dirinya secara keseluruhan, meliputi kemampuan yang dimiliki, perasaan yang dialami, kondisi fisik, serta lingkungan terdekatnya.

2. Kesimpulan Artikel 2

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi praktis diajukan untuk memperkuat peran Pancasila dalam pendidikan di tingkat sekolah dasar. Untuk para pembuat kebijakan, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila secara lebih menyeluruh dan terstruktur dalam kurikulum nasional, serta memastikan pelaksanaannya berjalan efektif hingga ke daerah. Pemerintah juga perlu memprioritaskan kebijakan yang mendukung pengembangan bahan ajar yang inovatif dan kontekstual berbasis Pancasila, serta menyediakan pelatihan guru yang menekankan penguatan nilai kebangsaan dan metode pengajarannya.

Untuk para praktisi pendidikan seperti guru dan kepala sekolah, disarankan untuk terus menciptakan metode pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Pembelajaran tersebut harus secara jelas menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan teknologi dan media secara bijak juga perlu dimaksimalkan agar penyampaian nilai Pancasila lebih menarik dan relevan. Selain itu,

kerja sama dengan orang tua dan masyarakat menjadi penting guna membangun lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter Pancasilais.

Sementara itu, bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk melakukan kajian lanjutan yang lebih mendalam dan terfokus mengenai keefektifan berbagai pendekatan dalam menanamkan nilai Pancasila kepada siswa sekolah dasar pada era digital. Penelitian yang menyoroti dampak penerapan Pancasila terhadap aspek-aspek tertentu dalam perkembangan siswa — seperti etika literasi digital, kemampuan berpikir kritis dalam konteks nilai kebangsaan, serta upaya pencegahan intoleransi dan radikalisme — juga sangat diperlukan untuk memperkaya pemahaman dan praktik pendidikan Pancasila di masa mendatang.

3. Kesimpulan Artikel 3

Dengan menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai keimanan, penggunaan teknologi seharusnya diarahkan untuk menjunjung tinggi hak asasi manusia serta keadilan sosial. Teknologi perlu dimanfaatkan untuk menangani isu-isu seperti penyebaran hoaks dan ujaran kebencian dengan menegaskan nilai kemanusiaan yang adil dan beradab. Meskipun teknologi memiliki potensi besar dalam memperkokoh persatuan bangsa, kewaspadaan tetap diperlukan terhadap dampak negatif dari informasi yang tidak benar. Penerapan demokrasi digital juga harus dilakukan secara bijaksana, memastikan partisipasi masyarakat berjalan tanpa menimbulkan konflik atau kekacauan.

Untuk mewujudkan keadilan sosial, teknologi harus dipakai sebagai sarana memperluas akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan kesempatan yang setara bagi seluruh masyarakat. Nilai-nilai Pancasila perlu diintegrasikan ke dalam kebijakan publik dan regulasi teknologi agar masyarakat terlindungi sekaligus mendorong inovasi yang sejalan dengan prinsip-prinsip tersebut. Selain itu, program literasi digital berbasis Pancasila penting dikembangkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai Pancasila di era digital akan membawa perubahan yang bermakna dan positif.